



**PENGARUH OPINI AUDITOR INDEPENDEN TERHADAP
KELANGSUNGAN USAHA AUDITEE
(Pada Perusahaan Keuangan Sektor Bank Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh :

**SEPTIANI SIRAIT
NIM : 11 833 0110**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2 0 1 5**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area.

Judul Skripsi : Pengaruh Opini Auditor Independen Terhadap Kelangsungan Usaha *Auditee* (pada Perusahaan Keuangan Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Nama Mahasiswa : SEPTIANI SIRAIT

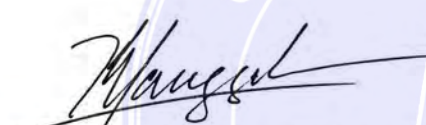
No. Stambuk : 11 833 0110

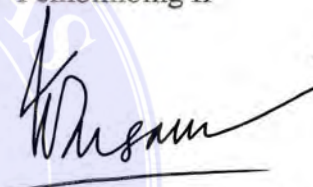
Jurusan : Akuntansi

Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


(Karlonta Nainggolan, SE, MS.Ac)


(Warsani P. Sari, SE.,MM)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dekan


(Linda Lores Br Purba, SE.,M.Si)


(Prof. Dr. Sya'ad Afifuddin, SE.,M.Ec)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Tanggal Lulus :

2015

Document Accepted 5/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

ABSTRAK

Perusahaan keuangan khususnya bank, sebagai bagian dari suatu sistem keuangan memegang peranan penting sebagai lembaga intermediasi bagi sektor-sektor yang terlibat dalam suatu perekonomian, oleh karena itu opini auditor independen yang dihasilkan oleh KAP penting bagi kelangsungan usaha bank karena menyangkut kepentingan banyak pihak yang terkait baik pemilik, pemerintah, maupun masyarakat pengguna jasa bank. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara opini auditor independen terhadap kelangsungan usaha *auditee*. Metode penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan keuangan sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 sampai 2013 yaitu sebanyak 36 perusahaan. Sampel penelitian berjumlah 26 perusahaan atau 104 data observasi yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Data yang dipergunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan analisis data menggunakan analisis Regresi Linear Sederhana. Sebagai alat bantu perhitungan penelitian ini menggunakan program SPSS versi 19. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel opini auditor independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelangsungan usaha *auditee*. Dari penelitian ini diperoleh nilai R² sebesar 0,879, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara opini auditor independen terhadap kelangsungan usaha *auditee* yaitu sebesar 87,9% dan hal ini menunjukkan hubungan antar variabel yang cukup erat.

Kata Kunci : Opini Auditor Independen, CAR, PDN, ROA, LDR.



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Teori-Teori	6
1. Pengertian Auditing dan Jenis-Jenis Audit	6
2. Standar Auditing Dan Laporan Audit Bentuk Baku	7
3. Tujuan Audit dan Kebutuhan Akan Audit Laporan Keuangan.....	12
4. Tipe Opini Auditor	16
5. Hubungan profesional antara auditor independen dengan Perusahaan.....	17
6. Pengertian Kelangsungan Usaha (<i>Going Concern</i>) dan Opini Audit <i>Going Concern</i>	19
7. Faktor yang Menimbulkan Ketidakpastian Mengenai Kelangsungan Usaha	22
8. Penilaian Untuk Menentukan Kelangsungan Usaha	22
B. Kerangka Konseptual	24
UNIVERSITAS MEDAN AREA	25



BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian 26
 - 1. Jenis Penelitian 26
 - 2. Tempat Penelitian..... 26
 - 3. Waktu Penelitian 26
- B. Populasi dan Sampel Penelitian 27
 - 1. Populasi 27
 - 2. Sampel 28
- C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian 30
- D. Jenis dan Sumber Data 30
 - 1. Jenis Data 30
 - 2. Sumber Data 30
- E. Teknik Pengumpulan Data 31
- F. Teknik Analisis Data..... 31
 - 1. Analisis Regresi Linear Sederhana..... 34
 - 2. Pengujian Asumsi Klasik 35
 - 3. Pengujian Hipotesis..... 35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil..... 37
 - 1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia..... 37
 - 2. Penyajian Data..... 40
 - a. Data Penelitian 40
 - b. Analisis Hasil Penelitian 50
- B. Pembahasan 56
 - 1. Pengujian Asumsi Klasik 56
 - a. Uji Normalitas 56
 - 2. Analisis Uji Hipotesis..... 57
 - a. Analisis Regresi Linier Sederhana 57
 - 3. Pengujian Hipotesis 58

- UNIVERSITAS MEDAN AREA Uji Determinasi (R^2)..... 58
- UNIVERSITAS MEDAN AREA Uji t (Parsial) 60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pihak-pihak penting dalam perekonomian seperti pemerintah, pemegang saham, dan calon investor membutuhkan informasi keuangan sebagai dasar pembuatan keputusan mereka. Sebagai pengguna informasi keuangan, mereka menginginkan kualitas laporan keuangan yang benar-benar mampu mencerminkan keadaan sebenarnya. Sementara itu, pihak-pihak yang menyajikan dan bertanggungjawab atas laporan keuangan seperti manajemen perusahaan, memiliki kecenderungan untuk selalu menampilkan gambaran yang positif mengenai keadaan keuangan perusahaan mereka dan berusaha menutupi hal-hal yang bersifat negatif demi mencapai tujuan-tujuan tertentu. Konflik kepentingan antara pihak penyaji dan pengguna laporan keuangan inilah yang menimbulkan kebutuhan akan pihak yang independen sebagai jembatan komunikasi mereka.

Auditor bertugas memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan, dan mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya serta mengungkapkannya pada laporan audit (SPAP, 2011). Laporan keuangan yang sudah diaudit, meningkatkan kredibilitas laporan keuangan entitas sehingga laporan tersebut dapat dipercaya untuk kepentingan pihak

karena itu KAP sangat diandalkan dalam memberikan informasi yang relevan bagi perusahaan menurut Levitt (1998) dalam Noverio (2011 : 2).

Ikatan Akuntan Indonesia (2004) menyatakan “Kelangsungan usaha (*Going concern*) adalah salah satu asumsi dasar yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan”. Asumsi ini mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya dan akan melanjutkan usahanya pada masa depan. Kelangsungan usaha pada perusahaan bisa dinilai dari Permodalan (*Capital Adequacy Rasio*), Manajemen (Posisi Devisa Neto), Rentabilitas (*Return on Asset*), dan Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*).

Perusahaan keuangan sektor bank (Perbankan) telah lama hadir di Indonesia dan hampir semua masyarakat Indonesia sering berhubungan dengan bank. Perusahaan keuangan sektor bank yang terdaftar di BEI sangat membutuhkan opini wajar tanpa pengecualian dari auditor independen, karena dari opini tersebut membuktikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.

Mengingat besarnya pengaruh tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Opini Auditor Independen Terhadap Kelangsungan Usaha Auditee pada Perusahaan Keuangan Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Adapun nama perusahaan keuangan sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tahun 2013, adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Tabel I.1
Perusahaan Keuangan Sektor Bank

No.	Kode	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	AGRO	BRI Agro Niaga Tbk.	8 Des 2003
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	15 Jul 2002
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	8 Okt 2007
4	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk.	8 Jan 2008
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	10 Jul 2006
7	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	8 Jul 2013
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk.	25 Nov 1996
9	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	10 Jan 2001
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10 Nov 2003
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17 Des 2009
12	BCIC	Bank Mutiara Tbk.	25 Jun 1997
13	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	6 Des 1989
14	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk.	13 Jul 2001
15	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk.	8 Jul 2010
16	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	12 Jul 2012
17	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	21 Nov 2002
18	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	11 Jul 2013
19	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 Jul 2003
20	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	31 Des 1999
21	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29 Nov 1989
22	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk.	21 Nov 1989
23	BNLI	Bank Permata Tbk.	15 Jan 1990
24	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk.	13 Des 2010
25	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.	1 Mei 2002
26	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	12 Mar 2008
27	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk.	30 Jun 1999
28	INPC	Bank Arta Graha International Tbk.	29 Ags 1990
29	MAYA	Bank Mayapada International Tbk.	29 Ags 1997
30	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk.	3 Jul 2007
31	MEGA	Bank Mega Tbk.	17 Des 2000
32	NAGA	Bank Mintraniaga Tbk.	9 Jul 2013
33	NISP	Bank NISP OCBC Tbk.	20 Okt 1994
34	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	20 Mei 2013
35	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	29 Des 1982
36	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	15 Des 2006

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan maka permasalahan utamanya yaitu :**“Apakah opini auditor independen berpengaruh terhadap kelangsungan usaha *auditee* (Pada Perusahaan Keuangan Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)?”**

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan yang dilaksanakan adalah **“untuk mengetahui pengaruh antara opini auditor independen terhadap kelangsungan usaha *auditee*”**.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, yaitu :

1. Bagi penulis

Penulis mendapatkan tambahan wawasan pengetahuan yang lebih dalam memahami seberapa besar pengaruh opini auditor independen terhadap kelangsungan usaha *auditee*.

2. Bagi perusahaan

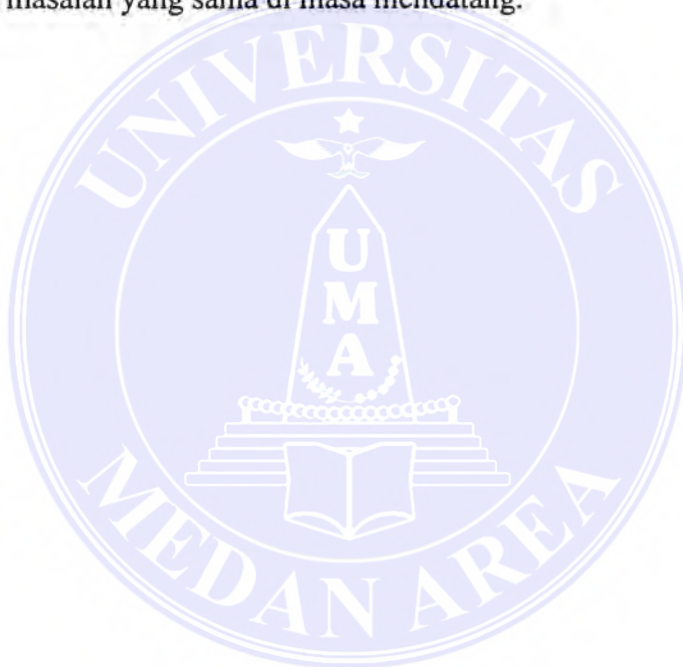
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang berguna, terutama yang berhubungan dengan pentingnya opini auditor independen terhadap kelangsungan usaha.

3. Bagi pihak eksternal perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk lebih mengetahui pentingnya opini auditor independen untuk menilai kelangsungan usaha perusahaan.

4. Bagi peneliti lainnya

Sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji masalah yang sama di masa mendatang.





BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori-teori

1. Pengertian auditing dan jenis-jenis audit

Menurut Sukrisno Agoes (2004), auditing adalah

“suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Menurut Sukrisno Agoes (2004), ditinjau dari luasnya pemeriksaan, maka jenis-jenis audit dapat dibedakan atas:

- a) Pemeriksaan Umum (*General Audit*), yaitu suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang independen dengan maksud untuk memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.
- b) Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*), yaitu suatu bentuk pemeriksaan yang hanya terbatas pada permintaan *auditee* yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan memberikan opini terhadap bagian dari laporan keuangan yang diaudit, misalnya pemeriksaan terhadap penerimaan kas perusahaan.

Ditinjau dari jenis pemeriksaan menurut Sukrisno Agoes (2004) jenis-jenis audit dapat dibedakan atas:

- a) Audit Operasional (*Management Audit*), yaitu suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditetapkan oleh manajemen dengan maksud untuk mengetahui apakah kegiatan operasi telah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis.
- b) Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*), yaitu suatu pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan telah mentaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan.

- c) Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*), yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan yang mencakup laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan serta ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan.
- d) Audit Komputer (*Computer Audit*), yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap perusahaan yang melakukan proses data akuntansi dengan menggunakan sistem *Elektronik Data Processing* (EDP).

2. Standar auditing dan laporan audit bentuk baku

a. Standar auditing

Menurut Ulum (2009 : 12) dalam bukunya yang berjudul *Audit Sektor Publik* dinyatakan bahwa “standar auditing merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya”.

Standar-standar ini meliputi pertimbangan mengenai kualitas profesional mereka, seperti keahlian dan independensi, persyaratan pelaporan dan bahan bukti. Pedoman utama adalah sepuluh standar audit atau 10 *Generally Accepted Auditing Standard* (GAAS). Sejak disusun oleh *American Institute of Certified Public* (AICPA) di tahun 1974 dan diadaptasi oleh IAI di Indonesia sejak 1973, dan sekarang disebut *Standar Auditing* yang diterapkan oleh IAI (SA-IAI), kecuali untuk perubahan-perubahan kecil, bentuknya tetap sama. Kesepuluh standar sebagaimana dimaksud di atas adalah sebagai berikut:

1) Standar Umum

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang akuntan atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan saksama.

2) Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh agar dapat merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, observasi, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3) Standar Pelaporan

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b. Laporan auditor harus menunjukkan keadaan di mana prinsip akuntansi tidak diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan prinsip akuntansi yang diterapkan pada periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai

laporan keuangan secara menyeluruh, atau suatu asersi bahwa pernyataan

demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat yang menyeluruh tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor yang dilaksanakan, dan jika ada, tingkat tanggung jawab yang dipikulnya.

b. Laporan audit bentuk baku

Suatu laporan standar merupakan laporan yang lazim diterbitkan. Laporan ini memuat pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) yang menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Mengingat pentingnya audit laporan keuangan, maka pemahaman yang mendasar tentang bentuk dan isi laporan standar menjadi sangat penting.

Paragraf Pendahuluan

Paragraf pendahuluan (*introductory paragraph*) membuat tiga pernyataan faktual. Tujuan utama paragraf ini adalah untuk membedakan tanggung jawab manajemen dan tanggung jawab auditor.

“Kami telah mengaudit ... neraca ... Perusahaan Y ... untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut”.

Kalimat pada paragraf pertama seperti di atas menunjukkan bahwa auditor telah mengaudit laporan keuangan tertentu dari perusahaan yang ditunjuk. Setiap laporan keuangan disebutkan satu persatu berikut tanggal penerbitan setiap tanggal penerbitan setiap laporan keuangan tersebut.

Kalimat di atas menegaskan bahwa tanggung jawab atas laporan keuangan terletak di tangan manajemen.

“Tanggung jawab kami adalah menyatakan ... berdasarkan auditor kami”.

Kalimat di atas secara khusus menunjukkan tanggung jawab auditor. Auditor berperan untuk melaksanakan audit dan menyatakan pendapat berdasarkan temuan-temuan.

Paragraf Ruang Lingkup

Paragraf ruang lingkup menguraikan sifat dan lingkup audit. Paragraf ruang lingkup audit menunjukkan dengan jelas sifat yang dilakukan dan menunjukkan beberapa keterbatasan audit. Kalimat dalam paragraf ini adalah:

“Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang berlaku umum”.

Kalimat ini menjelaskan bahwa auditor telah memenuhi standar yang digunakan. Namun, sumber standar apakah berasal dari AICPA atau standar yang bersifat spesifik tidak disebutkan.

“Standar tersebut mengharuskan kami ... audit agar memperoleh keyakinan yang memadai ... laporan keuangan bebas dari salah saji material”.

Kalimat di atas menunjukkan dua keterbatasan penting suatu audit, yaitu pemberitahuan bahwa auditor hanya mencari keyakinan yang memadai saja, bukan keyakinan yang absolut dan memperkenalkan konsep materialitas.

“Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung ... laporan keuangan”.

Kalimat di atas menunjukkan lebih jauh sifat audit.

“Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi ... estimasi signifikan ... penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan”.

Kalimat di atas menyebutkan bahwa auditor menggunakan pertimbangan dalam menilai dan mengevaluasi representasi laporan keuangan manajemen dan juga menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak seluruhnya didasarkan fakta.

“Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat”.

Kalimat di atas mengatakan bahwa hanya dasar yang memadai saja yang diperlukan untuk memberikan pendapat.

Paragraf Pendapat

Paragraf pendapat (*opinion paragraph*) memenuhi empat standar pelaporan. Kalimat paragraf pendapat dijelaskan sebagai berikut:

“Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas ...”

Dalam menafsirkan arti dan pentingnya kalimat ini, hendaknya disimpulkan bahwa pendapat tersebut dinyatakan oleh orang atau orang-orang yang profesional, berpengalaman, dan ahli. Bagian kedua dari kalimat tersebut berkaitan dengan laporan keuangan yang disebutkan dalam paragraf pendahuluan: sehingga judul setiap laporan tidak diulang kembali. Pernyataan pendapat memenuhi keempat standar pelaporan.

“... menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material ... posisi keuangan... hasil usaha dan arus kas ...”

Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan kepercayaan auditor bahwa

laporan keuangan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menyajikan

secarawajar posisi keuangan (neraca) entitas, hasil usaha (laporan rugi-laba dan laporan laba ditahan), serta arus kas (laporan arus kas).

“... sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum ...”

Kalimat ini memenuhi standar pelaporan pertama yang menyatakan bahwa laporan harus menunjukkan apakah laporan keuangan disusun sesuai dengan GAAP. Standar pelaporan kedua dan ketiga mensyaratkan komentar dalam laporan auditor hanya jika terdapat ketidakkonsistenan dalam penerapan GAAP atau manajemen gagal mengungkapkan sesuatu yang wajib diungkapkan. Oleh karena itu, dengan tidak adanya komentar atas hal ini dalam laporan auditor, dapat disimpulkan bahwa kedua standar pelaporan tersebut telah terpenuhi.

3. Tujuan audit dan kebutuhan akan audit laporan keuangan

a. Tujuan audit

- 1) Kelengkapan (*Completeness*). Untuk meyakinkan bahwa seluruh transaksi telah dicatat atau ada dalam jurnal secara aktual telah dimasukkan.
- 2) Eksistensi (*Existence*). Untuk memastikan bahwa semua harta dan kewajiban yang tercatat memiliki eksistensi atau keterjadian pada tanggal tertentu, jadi transaksi tercatat tersebut harus benar-benar telah terjadi dan tidak fiktif.
- 3) Penilaian (*Valuation*). Untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum telah diterapkan dengan benar.
- 4) Klasifikasi (*Classification*). Untuk memastikan bahwa transaksi yang dicantumkan dalam jurnal diklasifikasikan dengan tepat. Jika terkait dengan

saldo maka angka-angka yang dimasukkan didaftar klien telah diklasifikasikan dengan tepat.

5) Ketepatan (*Accuracy*). Untuk memastikan bahwa semua transaksi dicatat pada tanggal yang benar, rincian dalam saldo akun sesuai dengan angka-angka buku besar. Serta penjumlahan saldo sudah dilakukan dengan tepat.

6) Pisah Batas (*Cut-Off*). Untuk memastikan bahwa transaksi-transaksi yang dekat tanggal neraca dicatat dalam periode yang tepat. Transaksi yang mungkin sekali salah saji adalah transaksi yang dicatat mendekati akhir suatu periode akuntansi.

7) Pengungkapan (*Disclosure*). Untuk meyakinkan bahwa saldo akun dan persyaratan pengungkapan yang berkaitan telah disajikan dengan wajar dalam laporan keuangan dan dijelaskan dengan wajar dalam isi dan catatan kaki laporan tersebut.

b. Kebutuhan akan audit laporan keuangan

Statement of Financial Accounting Concepts No. 2 (Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan No.2) yang dikeluarkan oleh Financial Accounting Standart Board (FASB) menyatakan bahwa relevansi dan reliabilitas merupakan dua kualifikasi utama yang membuat informasi akuntansi dapat berguna bagi pengambilan keputusan. Pengguna laporan keuangan melihat adanya keyakinan bahwa kedua hal tersebut di atas telah dipenuhi sebagaimana tercantum dalam laporan auditor independen. Perlunya dilakukan audit independen atas laporan keuangan dapat dilihat lebih lanjut pada empat kondisi

berikut ini :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)5/3/24

1) Pertentangan kepentingan (*Conflic of Interest*)

Banyak pengguna laporan keuangan yang memberikan perhatian tentang adanya pertentangan kepentingan aktual ataupun potensial antara mereka sendiri dan manajemen entitas. Kekhawatiran ini berkembang menjadi ketakutan bahwa laporan keuangan dengan data yang menyertainya telah disusun sedemikian rupa oleh manajemen sehingga menjadi bias untuk kepentingan manajemen. Oleh karena itu, para pengguna mencari keyakinan dari auditor independen luar bahwa informasi tersebut telah (1)bebas dari bias untuk kepentingan manajemen dan (2)netral untuk kepentingan berbagai kelompok pengguna (dengan kata lain, informasi tidak disajikan sedemikian rupa sehingga menguntungkan salah satu kelompok pengguna atas kelompok lainnya).

2) Konsekuensi (*Consequence*)

Laporan keuangan yang diterbitkan menyajikan informasi yang penting dan dalam beberapa kasus, merupakan satu-satunya sumber informasi yang digunakan untuk membuat keputusan investasi yang signifikan, peminjaman, serta keputusan lainnya. Oleh karena itu, para pengguna menginginkan laporan keuangan tersebut memuat sebanyak mungkin data yang relevan. Karena keputusan yang dibuat akan membawa konsekuensi ekonomi, sosial, dan konsekuensi lain yang signifikan, maka para pengguna laporan akan melirik pada auditor independen untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai

dengan akuntansi yang berlaku umum, termasuk semua pengungkapan yang memadai.

3) Kompleksitas (*Complexity*)

Masalah akuntansi dan proses penyusunan laporan keuangan telah menjadi demikian kompleks. Standar akuntansi dan pelaporan keuangan untuk sewa guna usaha (*leasing*), pensiun, pajak penghasilan, dan laba perlembar saham merupakan contoh-contoh dari fakta kompleksitas yang ada dewasa ini. Dengan meningkatkan tingkat kompleksitas, maka resiko salah interpretasi dan resiko timbulnya kesalahan yang tidak disengaja juga ikut meningkat. Karena para pengguna merasa semakin sulit, atau bahkan mustahil untuk mengevaluasi sendiri mutu laporan keuangan, maka mereka mengandalkan auditor independen untuk melihat mutu informasi yang dimuat dalam laporan keuangan.

4) Keterpencilan (*Remoteness*)

Pengguna laporan keuangan, bahkan pengguna yang paling pandai sekalipun menganggap tidak praktis lagi untuk mencari akses langsung pada catatan akuntansi utama guna melaksanakan sendiri verifikasi atas asersi laporan keuangan karena adanya faktor jarak, waktu, dan biaya. Daripada mempercayai mutu data keuangan begitu saja, sekali lagi para pengguna lebih mengandalkan laporan auditor independen untuk memenuhi kebutuhannya.

Empat kondisi di atas secara bersama-sama membentuk adanya risiko informasi (*infomation risk*), yaitu bahwa laporan keuangan mungkin

UNIVERSITAS MEDAN AREA

tidak benar, tidak lengkap, atau bias. Oleh karena itu, dapat dikatakan

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

bahwa audit laporan keuangan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dengan cara menekan risiko informasi.

4. Tipe Opini Auditor

Opini audit terdapat pada paragraf pendapat yang merupakan informasi utama dari laporan audit. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik-Standar Atestasi (SPAP-SA) Seksi 508 Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 29 opini audit terdiri atas lima jenis, yaitu :

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Dalam pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.

b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)

Saat keadaan tertentu, auditor menambahkan suatu paragraf penjelas (atau bahasa penjelas lain) dalam laporan audit. Keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkan suatu paragraf meliputi:

- 1) Pendapat auditor sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain.
- 2) Untuk mencegah agar laporan keuangan tidak menyesatkan karena keadaan-keadaan yang luar biasa, laporan keuangan disajikan menyimpang dari suatu prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh IAI.
- 3) Jika terdapat kondisi dan peristiwa yang semula menyebabkan auditor yakin tentang adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup entitas, namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen, auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen tersebut dapat secara efektif dilaksanakan dan pengungkapan mengenai hal itu telah memadai.
- 4) Di antara periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip akuntansi atau dalam metode penerapannya.
- 5) Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan auditor atas laporan keuangan komparatif.
- 6) Data keuangan kuartalan tertentu yang diharuskan oleh BAPEPAM namun tidak disajikan atau di-review.
- 7) Informasi tambahan yang diharuskan oleh IAI-Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah dihilangkan, yang penyajiannya menyimpang jauh dari panduan yang dikeluarkan oleh dewan tersebut, dan auditor tidak dapat melengkapi prosedur audit yang berkaitan dengan informasi tersebut, atau auditor tidak dapat menghilangkan keragu-raguan yang besar apakah informasi tambahan tersebut sesuai dengan panduan yang dikeluarkan oleh

8) Informasi lain dalam suatu dokumen yang berisi laporan keuangan auditan secara material tidak konsisten dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan apabila *auditee* menyajikan secara wajar laporan keuangan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang dikecualikan. Pendapat wajar dengan pengecualian dinyatakan dalam keadaan:

- 1) Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit.
- 2) Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, yang berdampak material, dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

d. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor apabila laporan keuangan *auditee* tidak menyajikan secara wajar laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

e. Tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of opinion*)

Pernyataan tidak memberikan pendapat jika auditor tidak dapat melaksanakan audit yang berlingkup memadai untuk memungkinkan memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pendapat ini juga diberikan apabila ia dalam kondisi tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

5. Hubungan profesional antara auditor independen dengan perusahaan

Dalam audit laporan keuangan, auditor menjalin hubungan profesional dengan empat kelompok penting, yaitu :

a. Manajemen

Istilah manajemen menunjukkan pada kelompok perorangan yang secara aktif merencanakan, melakukan koordinasi, serta mengendalikan jalannya operasi dan transaksi klien. Selama pelaksanaan audit, terdapat interaksi luas antara auditor dan manajemen. Untuk mendapatkan bukti yang diperlukan di dalam audit, seringkali auditor memerlukan data rahasia tentang entitas. Oleh karena itu, adalah mutlak untuk menjalin hubungan berdasarkan

dilakukan auditor terhadap asersi manajemen dapat disebut sebagai keraguan profesional (*professional skepticism*). Hal ini berarti auditor tidak boleh tidak mempercayai asersi manajemen, namun juga tidak boleh begitu saja menerimanya tanpa memperhatikan kebenarannya.

b. Dewan Direksi dan Komite Audit

Dewan direksi (*board of directors*) suatu perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan dioperasikan dengan cara terbaik untuk kepentingan para pemegang saham. Hubungan auditor dengan para direktur sebagian besar tergantung pada komposisi dewan itu sendiri. Bila dewan terutama terdiri dari para pejabat perusahaan, maka hubungan auditor, dewan dan manajemen pada dasarnya adalah satu dan sama. Namun, apabila dewan terdiri dari sejumlah anggota yang berasal dari luar perusahaan, mungkin terdapat hubungan yang sedikit berbeda. Dalam hal ini, komite audit (*audit committee*) yang ditunjuk terutama terdiri dari anggota yang berasal dari luar dewan, dapat bertindak sebagai penghubung antara auditor dan manajemen. Fungsi suatu komite audit yang secara langsung mempengaruhi auditor independen adalah :

- 1) mencalonkan kantor akuntan publik untuk melaksanakan audit tahunan
- 2) mendiskusikan lingkup audit dengan auditor
- 3) mengundang auditor secara langsung untuk mengkomunikasikan masalah-masalah besar yang dijumpai selama pelaksanaan audit
- 4) me-*review* laporan keuangan dan laporan auditor bersama auditor pada saat

c. Auditor Internal

Seorang auditor independen biasanya memiliki hubungan kerja yang dekat dengan auditor internal yang ada pada perusahaan klien. Auditor independen memiliki kepentingan langsung dengan pekerjaan auditor internal yang berkaitan dengan struktur pengendalian intern klien. Untuk menentukan pengaruh pekerjaan audit internal terhadap audit, auditor independen harus mempertimbangkan kompetensi dan objektivitas auditor internal dan mengevaluasi mutu pekerjaan auditor internal.

d. Pemegang Saham

Para pemegang saham sangat mengandalkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk mendapatkan keyakinan bahwa manajemen telah melaksanakan tugas yang dibebankan dengan penuh tanggung jawab. Selama pelaksanaan suatu penugasan, auditor mungkin tidak berhubungan langsung dengan para pemegang saham yang bukan pejabat, pegawai kunci, atau direktur perusahaan klien. Namun demikian, auditor diperbolehkan mengikuti rapat umum pemegang saham serta memberikan tanggapan langsung atas pernyataan-pernyataan pemegang saham.

6. Pengertian kelangsungan usaha (*Going Concern*) dan Opini audit *going concern*

a. Pengertian kelangsungan usaha (*going concern*)

Beberapa pengertian tentang kelangsungan usaha (*going concern*) adalah sebagai berikut :

Menurut Belkaoui (2006) Kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan

“kemampuan entitas menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab serta aktivitas-aktivitasnya. *Going Concern* (kelangsungan hidup) mencerminkan kemampuan entitas mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek”.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP2011:341) Kelangsungan usaha (*going concern*) adalah :

“kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang di audit”.

b. Pengertian Opini audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, termasuk dalam opini audit *going concern* ini adalah opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan tidak memberikan opini (IAI, 2001:SA Seksi 341). Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko *auditee* tidak dapat bertahan dalam bisnis. Dari sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang.

Pengungkapan opini audit *going concern* dapat dilihat dari pernyataan auditor atas kelangsungan hidup entitas, baik yang tertera dalam paragraf

keperluan sa... auditor independen maupun penjelasan atas laporan keuangan

auditan. SA Seksi 341, PSA No. 30 (SPAP, 2011) memuat pertimbangan-pertimbangan bagi auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* terhadap kelangsungan usaha suatu entitas. Panduan bagi auditor dalam menerbitkan opini *going concern* dijelaskan sebagai berikut :

1. Jika auditor yakin terdapat keraguan mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, maka auditor harus memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditunjukkan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut dan menetapkan kemungkinan bahwa rencana tersebut secara efektif dilaksanakan.
2. Jika manajemen tidak memiliki rencana untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor mempertahankan untuk memberikan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).
3. Jika manajemen memiliki rencana untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa di atas, maka auditor menyimpulkan (berdasarkan pertimbangannya) atas efektivitas rencana tersebut :
 - a) Jika auditor berkesimpulan bahwa rencana tersebut tidak efektif, maka auditor menyatakan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).
 - b) Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif dan klien mengungkapkan dalam catatan laporan keuangan, auditor menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion with emphasis of*

- c) Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif akan tetapi klien tidak mengungkapkan dalam catatan laporan keuangan, auditor memberikan pendapat tidak wajar (*qualified/adverse opinion*).

7. Faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan usaha

Beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup (Arens, 1997) dalam Muthahiro (2013:16) adalah :

- a. Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja.
- b. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek.
- c. Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir atau masalah perburuan yang tidak biasa.
- d. Perkara pengadilan, gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

8. Penilaian untuk menentukan kelangsungan usaha

Sehubungan dengan berlakunya Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum untuk menentukan bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan tersebut, bank dapat menentukan kelangsungan usahanya, ada empat faktor yang penting diperhitungkan untuk menentukan kelangsungan usaha antara lain sebagai berikut :

- a) Modal (*capital*) adalah hak kepemilikan pemilik perusahaan atas kekayaan perusahaan (aktiva bersih). Permodalan diukur dengan menggunakan komponen *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yaitu rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal

sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (PBI, 2008). Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 mewajibkan penyediaan modal minimum sebesar 8%. Variabel ini dihitung melalui rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

b) Manajemen (*management*) adalah pengelolaan dan pengaturan sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen dinilai atas kepatuhan bank terhadap ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN), yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban dalam setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah setelah memperhitungkan rekening administratif. Besarnya PDN yang ditetapkan setinggi-tingginya 20% dari modal.

c) Rentabilitas (*earning*) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh bank terhadap keseluruhan aset yang dimiliki. Variabel ini dihitung melalui rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

d) Likuiditas (*liquidity*) adalah kemampuan bank dalam membayar kewajibannya yang segera harus dibayar. Penilaian likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Komponen LDR menunjukkan tingkat

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
 Access From (repository.uma.ac.id)5/3/24

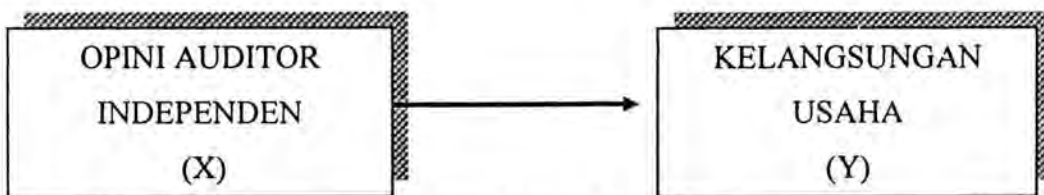
dari dana nasabah yang disimpan di bank tersebut. Variabel ini dihitung melalui rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

B. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2007 : 49) kerangka konseptual merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Pengujian opini auditor independen dimaksudkan untuk melihat apakah berpengaruh terhadap kelangsungan usaha (*going concern*). Jika pengujian opini auditor independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan maka diharapkan mampu memberikan masukan dan sebagai acuan dalam membuat keputusan berkaitan dengan memberikan informasi yang relevan bagi pengambil keputusan seperti birokrat, investor dan calon investor.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat gambaran kaitan antara opini auditor independen terhadap kelangsungan usaha yang berfungsi sebagai penuntun alur pikir dan dasar penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : tidak ada pengaruh antara opini auditor independen terhadap kelangsungan usaha

H_1 : ada pengaruh antara opini auditor independen terhadap kelangsungan usaha





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah berupa penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2007 : 17) “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel perusahaan yang mengumumkan laporan independen dan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2013.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2014 sampai dengan bulan Juli 2015.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	2014/2015						
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Juli
1.	Pengajuan judul skripsi	■						
2.	Pembuatan proposal		■					
3.	Bimbingan proposal		■					
4.	Seminar Proposal			■				
5.	Pengumpulan Data & Analisis Data			■	■			
6.	Penyusunan dan Bimbingan skripsi					■		
7.	Seminar Hasil						■	
8.	Sidang Skripsi							■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011: 115), “Populasi adalah wilayah regeneralisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Perusahaan Keuangan Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 sampai 2013.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:116) “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Metode Pengambilan data sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan laporan auditor independen dan laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan metode ini, diperoleh sebanyak 104 sampel penelitian selama periode 2010-2013. Pertimbangan yang dilakukan dalam menentukan sampel yang dipilih adalah sebagai berikut.

- 1) Bank masih beroperasi hingga tahun 2014.
- 2) Bank mempublikasikan laporan keuangan (*Annual Report*) untuk periode 31 Desember 2010-2013 di dalam website Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 3) Bank mempublikasikan laporan auditor independen tahun 2010 sampai 2014.
- 4) Bukan termasuk dalam Perbankan Asing dan Bank umum swasta nasional non devisa.

Daftar sampel perusahaan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel III.2
Daftar Sampel Perusahaan Keuangan Sektor Bank

No.	Kode	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	29 Des 1982
2	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	6 Des 1989
3	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk.	21 Nov 1989
4	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29 Nov 1989
5	BNLI	Bank Permata Tbk.	15 Jan 1990
6	INPC	Bank Arta Graha International Tbk.	29 Ags 1990
7	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20 Okt 1994
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk.	25 Nov 1996
9	BCIC	Bank Mutiara Tbk.	25 Jun 1997
10	MAYA	Bank Mayapada International Tbk.	29 Ags 1997
11	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	31 Des 1999
12	MEGA	Bank Mega Tbk.	17 Des 2000
13	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000
14	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	10 Jan 2001
15	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.	1 Mei 2002
16	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	21 Nov 2002
17	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	15 Jul 2002
18	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 Jul 2003
19	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10 Nov 2003
20	AGRO	BRI Agro Niaga Tbk.	8 Des 2003
21	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	10 Jul 2006
22	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	15 Des 2006
23	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk.	3 Jul 2007
24	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	8 Okt 2007
25	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk.	8 Jan 2008
26	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17 Des 2009

Sumber : Data Diolah, 2015

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Opini Auditor Independen (X)	Merupakan opini yang diberikan oleh KAP atas pemeriksaan, <i>review</i> keuangan perusahaan yang diaudit oleh Auditor Independen/Akuntan Publik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapat wajar tanpa pengecualian 2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas 3. Pendapat wajar dengan pengecualian 4. Pendapat tidak wajar 5. Tidak memberikan pendapat 	Skala Likert
Kelangsungan Usaha (Y)	Sebagai asumsi bahwa perusahaan dapat mempertahankan hidupnya (<i>going concern</i>) dalam periode melebihi jangka waktu pendek.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permodalan (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) 2. Manajemen (Posisi Devisa Neto) 3. Rentabilitas (<i>Return on Asset</i>) 4. Likuiditas (<i>Loan to Deposit Ratio</i>) 	Skala Likert

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yakni data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi. Data tentang laporan keuangan perusahaan beserta laporan auditor independen.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut

Sugiyono (2011 : 62), data sekunder adalah data yang tidak langsung

memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen, buku-buku selain itu mempergunakan data yang diperoleh dari internet. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan objek-objek penelitian serta data yang diperoleh dari situs BEI.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama dilakukan dengan melalui situs pustaka, yakni jurnal akuntansi, serta buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada tahap yang kedua, pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari media internet dengan cara melihat situs www.idx.co.id guna memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu Variabel Bebas (*Independent Variabel*) dan Variabel Terikat (*Dependent Variabel*). Sebagai alat pengukur variabel digunakan model skala likert. Skala ini menggunakan ukuran ordinal yaitu skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat konstruk yang diukur. Ukuran ini tidak memberikan nilai absolut terhadap objek tetapi hanya memberikan ranking dimana objek terkecil diberi angka 1 dan seterusnya.

1) Opini Auditor Independen

Opini WTP : 5 Opini WTPBP : 4
 Opini WDP : 3 Opini TW : 2
 Opini TMP : 1

2) Kelangsungan usaha

Empat faktor pada variabel terikat diketahui, kemudian diberikan peringkat sesuai dengan kriteria yang ada, yang dapat dilihat pada Tabel III.3. Berdasarkan hasil penetapan peringkat setiap faktor yang dinilai, maka dapat ditetapkan peringkat komposit/gabungan bank. Peringkat komposit/gabungan adalah peringkat akhir hasil penilaian tingkat kesehatan bank. Proses penetapan peringkat komposit dilakukan dengan pemberian skor pada masing-masing peringkat faktor dengan kriteria yang dapat dilihat pada Tabel III.3.

Tabel III.3
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor

Faktor	Peringkat				
	I	II	III	IV	V
Permodalan (CAR)	Rasio CAR lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan yang ditetapkan ketentuan (CAR ≥ 12% - 46%)	Rasio CAR lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan yang ditetapkan dalam ketentuan (CAR ≥ 9% - 11%)	Rasio CAR lebih tinggi secara marginal dibandingkan dengan rasio yang ditetapkan dalam ketentuan (CAR ≥ 8%)	Rasio CAR di bawah ketentuan yang berlaku (CAR < 8%)	Rasio CAR di bawah ketentuan yang berlaku di bank cenderung menjadi tidak <i>solvable</i> (CAR mendekati nol)
Manajemen (kepatuhan terhadap PDN)	Tidak ada pelanggaran rasio PDN	Tidak ada pelanggaran rasio PDN namun pernah melakukan pelanggaran dan telah diselesaikan	(Pelanggaran PDN ≥ 1% - 10%) Frekuensi pelanggaran rendah	(Pelanggaran PDN ≥ 11% - 25%) Frekuensi pelanggaran cukup tinggi	(Pelanggaran PDN > 25%) Frekuensi pelanggaran tinggi

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
 Access From (repository.uma.ac.id)5/3/24

Rentabilitas (ROA)	Perolehan laba sangat tinggi	Perolehan laba tinggi (ROA \geq 3%)	Perolehan laba cukup tinggi, atau rasio ROA berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,25%	Perolehan laba bank rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif)	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif)
Likuiditas (LDR)	LDR \geq 51% - 74%	LDR \geq 76% - 84%	LDR \geq 85% - 100%	LDR \geq 101-119%	Rasio >120%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Tabel III.4
Skor Penentuan Peringkat Komposit

Faktor	Peringkat Faktor				
	I	II	III	IV	V
Permodalan	5	4	3	2	1
Manajemen	5	4	3	2	1
Rentabilitas	5	4	3	2	1
Likuiditas	5	4	3	2	1
Total Skor	20	16	12	8	4

Sumber: Data Diolah, 2015

Menurut Anas Sudijono (2003), skor adalah hasil pekerjaan menskor (memberikan skor) yang diperoleh dengan jalan menjumlahkan angka-angka bagi setiap butir item yang oleh *testee* (istilah bagi orang yang mengerjakan tes) telah dijawab dengan betul, dengan memperhatikan bobot jawaban betulnya. Skor masing-masing faktor kemudian dijumlahkan sehingga menghasilkan total skor yang digunakan untuk menetapkan peringkat komposit dengan ketentuan sebagai berikut:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

- 1) Total skor 17-20 berperingkat komposit I
- 2) Total skor 13-16 berperingkat komposit II
- 3) Total skor 9-12 berperingkat komposit III
- 4) Total skor 5-8 berperingkat komposit IV
- 5) Total skor 1-4 berperingkat komposit V

Berdasarkan peringkat komposit maka predikat kesehatan bank dapat ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Kesehatan bank dengan predikat “sangat sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit I (ukuran ordinal = 5).
- 2) Kesehatan bank dengan predikat “sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit II (ukuran ordinal = 4).
- 3) Kesehatan bank dengan predikat “cukup sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit III (ukuran ordinal = 3).
- 4) Kesehatan bank dengan predikat “buruk” dipersamakan dengan peringkat komposit IV (ukuran ordinal = 2).
- 5) Kesehatan bank dengan predikat “sangat buruk” dipersamakan dengan peringkat komposit V (ukuran ordinal = 1).

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan matematis antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X).

Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel independen, yaitu opini

auditor independen dan satu variabel dependen, yaitu kelangsungan usaha

(*going concern*) yang diduga mempunyai hubungan interaktif (saling mempengaruhi) antara kedua variabel tersebut, sehingga penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Subjek dalam variabel dependen (Kelangsungan Usaha) yang diprediksikan

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X : Subjek dalam variabel independen (Opini Auditor Independen)

b. Pengujian Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang akan kita bahas adalah Uji Normalitas, digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak.

c. Pengujian Hipotesis

a. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam pengertian yang lebih jelas.

$$(0 \leq R^2 \leq 1)$$

b. Uji t (Uji secara Parsial)

Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu opini auditor independen secara parsial terhadap kelangsungan usaha pada perusahaan keuangan sektor bank yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.

Kriteria pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

1. menentukan H_0 dan H_1 ,
2. menghitung nilai t dengan uji statistik (t hitung),
3. membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel, dimana ditetapkan taraf kesalahan sebesar 5% untuk uji dua pihak,
4. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusannya adalah :

H_0 diterima, H_1 ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel} (t)$, pada α 5%

H_0 ditolak, H_1 diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel} (t)$, pada α 5%



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis data-data yang ada maka dapat diambil suatu kesimpulan yang dirumuskan sebagai hasil penelitian dan didukung dengan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan perusahaan, yaitu:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara opini auditor terhadap kelangsungan usaha *auditee* Perusahaan Keuangan Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 2,995, suatu pengaruh yang positif dan sangat signifikan.
2. Terdapat hubungan antara variabel (X) yaitu opini auditor independen terhadap kelangsungan usaha (Y) *auditee* yaitu sebesar 87,9% dan hal ini menunjukkan hubungan antar variabel yang cukup erat.

B. Saran

Adapun Saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian ini adalah :

1. Peneliti menyarankan agar kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan harus ditingkatkan demi menjaga kestabilan kondisi tingkat kesehatan bank dengan memperhatikan laporan keuangan induk dan anak perusahaan karena ini diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Jika perusahaan mengalami permasalahan keuangan (*financial distress*), maka akan berpengaruh pada kelangsungan usaha perusahaan.

2. Peneliti menyarankan bagi pihak eksternal perusahaan seperti pemerintah, investor atau calon investor untuk lebih mengetahui bagaimana kondisi kelangsungan perusahaan yang akan diajak bekerjasama, salah satunya dengan membandingkan dengan hasil opini auditor independen.
3. Hasil koefisien determinasi pada model menunjukkan bahwa kontribusi faktor-faktor sudah baik dalam menjelaskan kelangsungan usaha *auditee*. Namun, penulis menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk menganalisis pengaruh lain atau menambah jumlah data penelitian dari faktor lain kelangsungan usaha *auditee* selain yang sudah diperhitungkan dalam penelitian ini, agar penelitian yang diperoleh dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno. 2004. **Auditing (Pemeriksaan Akuntan)**, Edisi ketiga, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. **Teori Akuntansi**, Edisi Kelima, Terjemahan Ali. Akbar Yulianto, Risnawati Dermauli. Salemba Empat, Jakarta.

Boynton, Johnson, dan Kell. 2004. **Modern Auditing**, Jilid 1 Edisi Ketujuh (Alih Bahasa Rajoe, P.A., Gania, G., Budi, I. S.). Erlangga, Jakarta.

Bursa Efek Indonesia. **Idx.** 1 November 2014. www.idx.co.id

IAI. 2011. **Standar Profesional Akuntan Publik**, Salemba Empat, Jakarta.

Jurnal Akuntansi Keuangan. **Bagaimana Cara Auditor Memeriksa Aspek Going Concern Perusahaan.** 15 November 2014. <http://jurnalakuntansikeuangan.com/2014/05/bagaimana-cara-auditor-memeriksa-aspek-going-concern-perusahaan/>

MD Ihyaul Ulum. 2009. **Audit Sektor Publik**, Cetakan Pertama, Bumi Aksara, Jakarta.

Noverio, Rizky. 2011. **Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**, Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.

Priyatno, Duwi. 2010. **Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS**, Gava Media, Yogyakarta.

Sudijono, Anas. 2003. **Pengantar Statistik Pendidikan**, Cet. XII. Anas Sudijono, Tehnik Evaluasi, PT. Raja Grafindo. Persada, Pendidikan Jakarta: UD. Jakarta.

Sugiyono. 2007. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**, Alfabeta, Bandung.

_____. 2011. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D**, Alfabeta, Bandung.

Surat Edaran Bank Indonesia tanggal 25 Oktober 2011 SEBI No.13/24/DPNP /2011. **Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.** 2014. www.bi.go.id

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Wijaya, Henry. 2011. **Cepat Menguasai SPSS 19**, Cahaya Atma, Yogyakarta. Document Accepted 5/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)5/3/24

Wirawati, N.G.P. 2012. **Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Rasio Camels**, Skripsi Universitas Udayana (Unud), Bali.

Wikipedia. **Standar Auditing**. 15 November 2014.
http://id.wikipedia.org/wiki/Standar_Auditing

